

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan usaha pertanian yang dapat dijalankan oleh perusahaan pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, penguasaan teknik budidaya kelapa sawit juga memerlukan manajemen dan prinsip pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan (*Sustainability*) yang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, serta pentingnya mencakup aspek sosial dan lingkungan.

Kelapa sawit adalah jenis tanaman yang menghasilkan minyak nabati yang bisa dikonsumsi. Saat ini, kelapa sawit sangat populer untuk dibudidayakan dan dikelola. Penanaman kelapa sawit masih menjadi pilihan utama sebagai sumber minyak nabati dan bahan untuk agroindustri. Dalam perekonomian Indonesia, kelapa sawit memiliki peranan strategis sebagai sumber devisa negara yang penting. Tanaman ini memberikan manfaat yang luas, mulai dari industri makanan hingga industri kimia (Setyamidjaja, 1991).

Perkebunan kelapa sawit juga tidak terlepas dari masalah-masalah pengelolaan, terutama pengelolaan terhadap tanaman pengganggu (gulma). Gulma dapat didefinisikan sebagai tanaman yang tidak diinginkan di lahan pertanian karena mengurangi hasil yang dapat dicapai oleh tanaman utama. Selain itu, gulma bersaing dengan tanaman kelapa sawit dalam hal penyerapan nutrisi dan air, serta berpotensi menjadi tempat berkembangnya hama yang menyerang pohon kelapa sawit (Selardi Sastrosayono, 2004)

Terdapat beberapa jenis gulma di perkebunan kelapa sawit, salah satunya ialah gulma berkayu. Gulma berkayu adalah tumbuhan pengganggu yang memiliki pertumbuhan dengan cepat dan sulit untuk dimusnahkan, serta merugikan aktivitas manusia. Tanaman gulma berkayu dapat merugikan secara langsung karena mereka bersaing dengan kelapa sawit dalam mendapatkan CO₂, sinar matahari, air, dan unsur hara pada tanah. Apabila gulma berkayu mendominasi dibandingkan tanaman kelapa sawit, akan terjadi penurunan hasil produksi, sehingga pengendalian gulma berkayu secara kimiawi menjadi penting.

Salah satu jenis gulma berkayu adalah *Solanum torvum*. Tanaman ini memiliki akar tunggang yang bercabang dan batang berwarna hijau yang termasuk dalam kategori batang perdu dan memiliki bulu halus. Daunnya berwarna hijau, tunggal, dengan tepi bergelombang dan ujung sedikit meruncing, daunnya lebar dan menjari, permukaan daunnya ditutupi bulu-bulu halus sehingga membuat permukaan daunnya menjadi kasar, Bunganya lonjong dan berwarna putih. Bunga tanaman ini merupakan bunga majemuk. Buahnya berwarna hijau dan berbentuk bulat. Secara morfologi, gulma ini memiliki daun lebar, batang bercabang, dan termasuk dalam kelompok tumbuhan perdu, semak, atau pohon. Ketinggiannya mencapai 1 sampai 3 m. (Mangoensoekarjo & Soejono, 2015).

Pengendalian gulma berkayu dapat dilakukan dengan cara kimiawi menggunakan herbisida yang tepat. Beragam herbisida dengan bahan aktif yang berbeda digunakan di perkebunan kelapa sawit, dan setiap jenis herbisida

ditujukan untuk mengendalikan jenis gulma tertentu. Salah satu contohnya adalah triklopir, yang digunakan untuk mengendalikan jenis gulma berdaun lebar dan gulma berkayu.

Pada latar belakang yang telah diuraikan, Pengendalian gulma berkayu dapat dilakukan secara kimiawi dengan herbisida berbahan aktif triklopir, namun pengendalian gulma berkayu dengan cara kimiawi perlu memperhatikan faktor ekonomis, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsentrasi herbisida berbahan triklopir terhadap gulma *Solanum torvum*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pengendalian gulma *Solanum torvum* di perkebunan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Gulma adalah tumbuhan yang tidak di inginkan karena merugikan (sebagai tumbuhan kompetisi) dalam penyerapan nutrisi, air, karbon dioksida, cahaya, atau ruang tumbuh. Terdapat beberapa cara pengendalian seperti secara manual, mekanis, kimiawi, dan biologi, akan tetapi pengendalian gulma secara kimiawi merupakan cara yang tepat untuk dilakukan di lahan perkebunan sawit yang arealnya luas. Pengendalian gulma secara kimiawi dengan menggunakan herbisida dibutuhkan campuran herbisida yang sesuai untuk mengendalikan gulma tersebut. Dengan mengetahui campuran herbisida yang sesuai terhadap jenis gulma yang dikendalikan yaitu *Solanum torvum* sehingga kegiatan pengendalian dengan cara semprot akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini ialah:

1. Untuk mengetahui efektivitas herbisida triklopir dan campuran polyoxyethylene alky ether yang digunakan dalam pengendalian gulma *Solanum torvum*.
2. Untuk mengetahui campuran herbisida yang lebih efisien dalam penggunaan biaya terhadap pengendalian gulma *Solanum torvum*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pengendalian gulma *Solanum torvum* di perkebunan kelapa sawit, dapat memberikan informasi dan wawasan kepada petani maupun perusahaan mengenai berbagai campuran herbisida yang sesuai dalam mengendalikan gulma berkayu *Solanum torvum* yang ada di perkebunan kelapa sawit, sehingga dapat dilakukan efisiensi biaya dalam penggunaan bahan herbisida.